

# PENGARUH PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM INISIASI BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA MENOPTIMALKAN PENGOLAHAN SAMPAH DI DESA TANJUNG KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Budi Prasetyo Samadikun<sup>1,\*</sup>)

<sup>1</sup>)Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

\*)e-mail: budisamadikun@gmail.com

## Abstrak

*Perumahan Pensiunan ABRI (PEPABRI) sebagai salah satu kawasan perumahan yang berada di Desa Tanjung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan memiliki beberapa permasalahan dalam pengelolaan sampah, dikarenakan sistem yang terbentuk tidak berjalan dengan baik dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah terhadap sampah. Tujuan dari paper ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendampingan masyarakat terhadap tingkat pemahaman masyarakat tentang urgensi pengelolaan sampah rumah tangga sehingga sampah dapat lebih bernilai ekonomis dalam sebuah bank sampah. Metode pendampingan masyarakat dilakukan dalam tiga tahap: tahap awal (sosialisasi), tahap pelaksanaan, serta tahap akhir (monitoring dan evaluasi). Respon warga cukup positif terhadap kegiatan pendampingan masyarakat ini, sejak mulai tahap sosialisasi, sampai dengan tahap evaluasi, masyarakat mengikuti secara aktif dan sangat antusias. Hasil monitoring menunjukkan masyarakat berangsur-angsur mulai paham dan sadar tentang arti penting pengelolaan sampah, serta berpartisipasi penuh dalam pengelolaan bank sampah di desa ini, baik sebagai pengelola ataupun nasabah bank sampah.*

**Kata kunci:** pendampingan; pengelolaan; bank sampah; Tanjung

## Abstract

*ABRI Retired Housing (PEPABRI) as one of the residential areas in Tanjung Village, Tirto Subdistrict, Pekalongan Regency has problems in waste management, because the waste system didn't run well, and the lack knowledge of the people about garbage. The purpose of this paper is to determine the effect of community assistance on the level of community understanding of the urgency of household waste management so waste can be more economically valuable in a waste bank. Community assistance methods are carried out in three stages: the initial stage (socialization), the implementation phase, and the final stage (monitoring and evaluation). Community response was quite positive towards this community assistance activity, from the beginning of the socialization phase, to the evaluation stage, the community actively participated and were very enthusiastic. The monitoring results show that the community is gradually starting to understand and be aware of the importance of waste management, as well as fully participating in the management of waste bank in this village, as a manager and also as a customer of the waste bank.*

**Keywords:** community assistance; management; waste bank; Tanjung

## Pendahuluan

Sampah merupakan materi atau zat, baik yang bersifat organik maupun anorganik dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Permasalahan

sampah akan terus terjadi seiring dengan makin bertambahnya jumlah penduduk. Subekti (2010) menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan timbulan sampah perkotaan, sekitar 2-4 % per tahun yang tidak disertai dengan ketersediaan infrastruktur persampahan yang memadai, sehingga menimbulkan peningkatan pencemaran lingkungan dari tahun ke tahun. Perilaku penyimpangan dalam membuang ataupun

mengelola sampah disebabkan oleh masih minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia. Peran pemerintah yang belum memadai terutama pada masyarakat yang terketak di perdesaan (Widiyanto dkk., 2017).

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah, karena keberhasilan dalam pengelolaan sampah terdapat pada kontribusi partisipasi masyarakatnya. Hal ini ternyata masih belum bisa dilakukan secara konsisten oleh mayoritas masyarakat di Indonesia, terbukti dengan salah satu hasil temuan penelitian Karo (2009) di Kelurahan Sidorame Timur Medan, yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan ini belum berjalan dengan baik, karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam membuang sampah di tempat sampah yang disediakan, sehingga sampah cenderung menumpuk di parit (drainase).

Partisipasi masyarakat secara umum hanya sebatas pembuangan saja belum pada tahapan pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat kembali bagi masyarakat (Nurpratiwiningsih dkk., 2015). Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Rauf dkk. (2016) yang melakukan observasi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Kudus, memperoleh temuan bahwa dari total responden 920 orang, hanya 32,6% responden atau 300 orang yang melakukan aktivitas pengumpulan sampah untuk dibuang ke TPS. Sisa responden, cenderung melakukan pembakaran sampah.

Hasil observasi penulis di Desa Tanjung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan (2018) menunjukkan bahwa bangunan rumah penduduk Desa Tanjung sebagian besar sudah baik dan sangat layak huni. Tingkat kesejahteraan dan ekonomi warga pun sudah baik, terutama dalam mencukupi kebutuhan sehari – hari. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan sampah di desa ini, yaitu tidak ditemukannya tempat sampah komunal, masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan atau malah dibakar, pengangkutan sampah yang tidak merata pada seluruh RW, dan belum ada pemilahan ataupun pemanfaatan sampah.

Melihat fenomena yang terjadi di Desa Tanjung tersebut, perlu dilakukan upaya pendampingan masyarakat, terutama untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap arti penting sampah, bukan hanya untuk dibuang atau dibakar, tetapi dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Oleh karenanya, dalam penulisan paper ini, penulis merumuskan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh pendampingan masyarakat terhadap tingkat pemahaman masyarakat

tentang urgensi pengelolaan sampah rumah tangga sehingga sampah dapat lebih bernilai ekonomis dalam sebuah bank sampah.

## Metode Penelitian

Proses pendampingan masyarakat di Desa Tanjung ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yang meliputi: tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Pada tahap awal, dilakukan survei pendahuluan berupa pengumpulan informasi mengenai calon lokasi, prosedur perizinan, calon pengepul, sasaran calon nasabah bank sampah, dan harga jual sampah. Setelah itu, melakukan sosialisasi awal untuk memperkenalkan program Bank Sampah secara umum kepada warga RT yang dipilih sebagai percontohan yaitu warga Perumahan Pensiunan ABRI (PEPABRI) RT 03 / RW 03 Desa Tanjung. Setelah sosialisasi, dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan administrasi bank sampah.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan musyawarah dengan perangkat desa dan segenap warga PEPABRI RT03 RW 03, perjanjian tertulis dengan pengepul, serta simulasi pelaksanaan bank sampah.

Tahap akhir, meliputi meliputi monitoring pelaksanaan berdasarkan catatan pembukuan, serta evaluasi bersama pengurus bank sampah, perangkat Desa Tanjung, serta warga PEPABRI RT 03/ RW03.

## Hasil dan Pembahasan

### Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Desa Tanjung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan (Kondisi Sebelum Pendampingan Masyarakat)

Berdasarkan hasil observasi dan juga data monografi dari Kantor Kepala Desa Tanjung (2018), dapat diketahui bahwa Desa Tanjung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah yang terdiri atas 2 Dusun, yaitu Dusun Talun dan Dusun Cokrah. Dengan jumlah penduduk 4.624 jiwa yang terdiri atas 2.317 jiwa laki – laki dan 2.307 jiwa perempuan, penduduk Desa Tanjung sebagian besar beragama Islam, dengan tingkat pendidikan mayoritas adalah SLTA, dan bermata pencaharian sebagai karyawan swasta ataupun buruh harian konveksi karyawan pabrik. Oleh karena itu, keberadaan UMKM di Desa Tanjung bermacam – macam jenisnya, diantaranya

adalah UMKM tahu, UMKM batik, UMKM roti, UMKM konveksi, dan UMKM *laundry jeans*.

Kondisi sosial di Desa Tanjung sangat agamis. Hal ini dikarenakan mayoritas warga Desa Tanjung (97,4 %) beragama Islam. Latar belakang muslim dan kebudayaan Islam sangat terasas dalam kehidupan sehari – hari. Banyak kegiatan warga yang mayoritas berlandaskan pada unsur keagamaan, dibuktikan dengan kegiatan organisasi Islam yang cukup aktif seperti Ikatan Pelajar NU (IPNU), Ikatan Pelajar Perempuan NU (IPPNU), ANSHOR, Barisan Anshor Serbaguna NU (BANSER), Muslimat, dan Fatayat.

Berdasarkan tinjauan dari aspek fisik, bangunan rumah penduduk Desa Tanjung sebagian besar sudah layak huni. Tingkat kesejahteraan dan ekonomi warga pun sudah baik untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari. Namun, pengetahuan warga Desa Tanjung terhadap arti penting pengelolaan sampah masih sangat kurang. Masih banyak ditemukan sampah yang berserakan di beberapa titik jalan Desa Tanjung, akibat tidak tersedianya tempat sampah.

#### **Khalayak Sasaran Strategis Program Pendampingan Masyarakat**

Sebagaimana disampaikan oleh Bebasari (2000), bahwa pengolahan sampah dilakukan harus melibatkan partisipasi masyarakat, maka sasaran dari kegiatan pendampingan masyarakat ini difokuskan kepada warga masyarakat yang bertempat tinggal di PEPABRI RT 03 RW 03 Desa Tanjung. Warga PEPABRI RT 03 RW 03 dipilih karena merupakan rekomendasi dari perangkat desa agar PEPABRI RT 03 RW 03 dapat menjadi percontohan pelaksanaan bank sampah.

Mayoritas warga RT 03 RW 03 yang berjumlah 54 kepala keluarga masih belum memiliki tempat sampah berdasarkan jenisnya, sehingga sampah yang dihasilkan masih tercampur. Selain itu, wilayah RT 03 RW 03 terpilih oleh pemerintah Desa Tanjung karena tingkat antusiasme dan tanggapan masyarakat terhadap program atau kegiatan pemerintah desa sangat baik.

Berdasarkan beberapa alasan diatas, maka sasaran strategis pada kegiatan pendampingan ini adalah bapak atau ibu warga RT 03 RW 03 Desa Tanjung. Bapak atau ibu dipilih sebagai sasaran utama karena bapak merupakan kepala keluarga yang dapat mempengaruhi anggota keluarga dalam melakukan pengelolaan sampah, sedangkan ibu memegang peranan penting dalam pengelolaan sampah di dalam rumah.

#### **Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi, Simulasi, dan Edukasi**

Kegiatan pendampingan masyarakat diawali dengan koordinasi dengan perangkat desa dan masyarakat setempat, sehingga tercapai kesepakatan bahwa PEPABRI RT 03 RW 03 menjadi RT percontohan dari penyelenggaraan bank sampah. Selain itu dilakukan survei pendahuluan calon lokasi Bank Sampah serta rembuk bersama ketua RT 03 mengenai perizinan. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi awal bank sampah yang didampingi dengan edukasi mengenai jenis-jenis sampah dan pemilahan sampah. Simulasi pemilahan juga dilakukan pada sosialisasi awal serta pembagian dua karung sampah untuk aplikasi pemilahan kepada setiap KK, sebagaimana tampak pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Sosialisasi dan Pembagian Karung untuk Pemilahan Sampah

Setelah sosialisasi awal, dilakukan monitoring atau pengawasan terhadap pengaplikasian pemilahan sampah dengan cara mengunjungi rumah-rumah warga setiap seminggu sekali.

Kegiatan setelah sosialisasi adalah kegiatan yang berbentuk edukasi dan peresmian bank sampah. Acara edukasi dihadiri oleh perwakilan warga RT 03 RW 03 yang sebelumnya telah diundang oleh ketua RT. Edukasi yang pertama mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Warga mendapat penjelasan mengenai cara pemanfaatan sampah, keuntungan pemilahan sampah, dan contoh pengelolaan sampah yang sudah berhasil. Edukasi kedua mengenai bank sampah skala rumah tangga.

Adapun sesi diskusi bersama warga dengan pengurus Dinas Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Pekalongan mengenai berbagai hal yang dibutuhkan untuk membentuk bank sampah, sebagaimana tampak pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Pemutaran Video dan Penjelasan Materi Bank Sampah

Setelah edukasi, dilakukan pemotongan pita di lokasi Bank Sampah yang merupakan simbolis dari peresmian Bank Sampah RT 03 RW 03:



**Gambar 3.** Peresmian Bank Sampah

Pada saat kegiatan edukasi ini dihadiri oleh lebih dari 30 warga dan diharapkan dengan edukasi ini warga dapat lebih mempersiapkan dengan matang pembentukan Bank Sampah. Rangkaian kegiatan berikutnya yaitu rembuk bersama warga RT 03 mengenai pembentukan

kepengurusan Bank Sampah mulai dari Ketua, Sekretaris & Bendahara, Seksi Operasional, serta Humas dan Pemasaran. Setelah itu dilakukan pertemuan dengan salah satu pengurus Bank Sampah Induk untuk berdiskusi mengenai kerjasama yang akan dilakukan dengan Bank Sampah RT 03 RW 03.

Hambatan dalam kegiatan ini adalah keterlambatan peserta yang cukup lama saat acara edukasi sehingga acara edukasi mundur hingga 30 menit dari jadwal semula, selain itu pada saat sosialisasi awal dan pembagian karung tidak semua warga hadir sehingga ada pembagian karung susulan.

Meskipun memiliki hambatan, program kegiatan ini secara keseluruhan terealisasi dengan baik, berkat dukungan dari pemerintah Desa Tanjung, Ketua RT dan RW setempat, serta tokoh masyarakat. Tingkat partisipasi warga dalam diskusi serta tanya-jawab sangat baik dan antusiasme warga sangat baik pada saat sosialisasi perdana. Warga merasa sangat terbantu dengan adanya program edukasi mengenai sampah karena baik warga maupun pemerintah desa menyadari kurangnya kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan bank sampah.

Adanya program pendampingan masyarakat ini diharapkan dapat menjadi pemicu sekaligus pemacu bagi warga Desa Tanjung dalam mengelola sampah sehingga penanganan sampah dapat tertata lebih baik di masa yang akan datang.

### **Kegiatan Penimbangan, Pengangkutan, dan Evaluasi**

Setelah sosialisasi awal dan edukasi, dilakukan simulasi penimbangan Bank Sampah. Sebelum penimbangan dilakukan, diadakan pengarahan singkat dari pengurus Bank Sampah Induk (BSI) dengan pengurus Bank Sampah RT 03 RW 03. Warga sangat antusias membawa sampah yang telah dikumpulkan ke lokasi penimbangan. Warga juga diberi arahan mengenai sampah apa saja yang bisa dijual di Bank Sampah serta harga jualnya. Pelatihan pembukuan juga dilakukan langsung pada saat penimbangan yang dilakukan oleh seksi operasional. Setelah itu sampah langsung diangkut oleh Bank Sampah Induk (BSI), sebagaimana tampak pada gambar berikut:



**Gambar 4.** Penimbangan, Pembukuan, dan Pengangkutan Sampah oleh BSI

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah disampaikan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tiap tahapan program pendampingan masyarakat dalam inisiasi bank, dari awal hingga akhir dapat berjalan dengan baik.
2. Tingkat partisipasi warga cukup tinggi dalam kegiatan sosialisasi ataupun edukasi, diskusi berlangsung dengan komunikatif dan atraktif. Warga sangat antusias dengan terbentuknya bank sampah, terbukti saat penimbangan perdana, banyak warga yang hadir membawa sampahnya untuk ditimbang
3. Manfaat dari kegiatan pendampingan, yaitu warga dapat memilah sampah organik dan anorganik saat penimbangan sampah perdana dan dapat terbentuk Bank Sampah RT 03 RW 03.

### Saran

Hal-hal yang dapat diambil sebagai saran, diantaranya:

1. Diperlukan pemantauan (*follow up*) lanjutan dari pemerintah desa ataupun dinas terkait kepada warga yang telah mendapatkan edukasi bank sampah, baik itu nasabah ataupun pengelola bank sampah untuk memastikan bahwa pengelolaan bank sampah berjalan dengan benar.
2. Diharapkan ada pengembangan kegiatan lebih lanjut dalam mengolah sampah, selain bank sampah, misalnya *training* mengolah sampah plastik (anorganik) menjadi barang yang dapat digunakan sehari-hari.
3. Kegiatan bank sampah perlu mendapat *stimulus* dari pemerintah desa ataupun pemerintah kabupaten, sehingga program yang dilaksanakan dapat terus berjalan dengan konsisten.

### Daftar Pustaka

- Bebassari, S. (2000). Sistem Pengolahan Sampah Perkotaan di Indonesia. Promaris.
- Karo, Y.T.B. (2009). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., Banowati, E. (2015). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Educational Social Studies (JESS)* 4 (1) 1-6.
- Pemerintah Desa Tanjung. (2018). Data Monografi Desa Tanjung.
- Rauf, R., Nurdiana, Maryata, Rusiyati, Suwandi (2016). Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Kudus Tahun 2016: Studi EHRA I. *Jurnal Kesehatan*, Vol.1 (2) 1-14.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Prosiding SNST Fakultas Teknik*. Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Widiyanto, A.F., Pratiwi, O.C., Yuniarno, S. (2017) Model Pengelolaan Sampah

Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas.  
Prosiding Seminar Nasional dan Call for  
Paper "Pengembangan Sumber Daya

Perdesaan dan Kearifan Lokal  
Berkelanjutan VII". Universitas Jenderal  
Soedirman. Purwokerto.